

Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Kompetensi dan Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Nabillah Irbah Anjani ¹, Nurwani ², Laylan Syafina ³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: nabilairba0504@gmail.com ¹, nurwani@uinsu.ac.id ², laylansyafina@uinsu.ac.id ³

Abstract

This research is motivated by the importance of auditor performance in maintaining audit quality and increasing attention to auditor professionalism due to violations and sanctions against public accountants. This study aims to analyze the influence of independence, professional ethics, competence, and time budget pressure on auditor performance at Public Accounting Firms in Medan City. The research method used is a quantitative approach with an associative design. The population is 186 people, primary data was obtained through the distribution of a questionnaire with a sample of 127 auditors selected by simple random sampling technique from the KAP auditor population in Medan City. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS after going through validity, reliability, and classical assumptions tests. The results of the study showed that partially professional ethics had a positive and significant effect on auditor performance, while independence had a negative and significant effect on auditor performance. Competence and time budget pressure did not have a partial significant effect on auditor performance. However, simultaneously the four variables have a significant effect on auditor performance. In conclusion, improving auditor performance needs to be supported by strengthening professional ethics, independent management, competency development, and regulating proportionate work pressure.

Keywords: Auditor Competence, Auditor Independence, Auditor Performance, Professional Ethics, Time Budget Pressure

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses akuntansi yang sangat krusial karena berfungsi sebagai instrumen utama bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang strategis. Agar laporan tersebut memiliki nilai guna, informasi yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif, terutama aspek relevansi dan keandalan yang mampu menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja entitas secara tepat dalam satu periode tertentu (Wijayanti et al., 2025). Dalam ekosistem bisnis, sering kali muncul asimetri informasi di mana manajemen memiliki akses data yang lebih luas dibandingkan pemilik modal, sehingga diperlukan kehadiran auditor eksternal

sebagai pihak ketiga yang netral untuk memverifikasi kewajaran laporan tersebut. Fokus utama dalam menjaga kualitas verifikasi ini terletak pada kinerja auditor itu sendiri (Adriansyah et al., 2022).

Kinerja auditor merupakan hasil kerja dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai standar profesional. Kinerja yang optimal tercermin dari kemampuan menyelesaikan audit tepat waktu, akurat, serta mampu mendeteksi salah saji atau kecurangan. Sebaliknya, kinerja yang buruk dapat merugikan pengguna laporan dan menurunkan kepercayaan terhadap profesi akuntan publik (Agoes, 2017). Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan RI (PPPK Berikan Sanksi Tegas Akuntan Publik dan Penilai Publik, 2025) permasalahan terkait

penurunan kinerja dan pelanggaran profesionalisme Akuntan Publik (AP) di Indonesia masih menjadi isu krusial. Sepanjang periode 2020 hingga 2025, tercatat tren sanksi yang fluktuatif akibat kegagalan auditor dalam memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sebagai gambaran konkret, data PPPK menunjukkan bahwa hingga akhir tahun 2024 saja, pemerintah telah menjatuhkan sedikitnya 39 sanksi peringatan tertulis, 13 sanksi pembatasan terhadap entitas tertentu, 4 sanksi pembatasan jasa audit, serta berbagai tindakan tegas berupa pembekuan hingga pencabutan izin praktik terhadap beberapa Akuntan Publik.

Penegakan sanksi tegas ini terus berlanjut hingga periode 2025–2026 yang membuktikan adanya masalah mendasar pada kapabilitas dan independensi auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Hal ini tecermin dari rentetan sanksi berat yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan baru-baru ini, di antaranya pembekuan izin praktik (AP Sukarmin, berlaku Januari 2025 s.d. Januari 2026), (AP Hanna P. Handayani, berlaku April 2025 s.d. April 2026), hingga pembekuan izin selama 24 bulan terhadap (AP Indra Wiguna Marthanu, Mei 2026). Selain tindakan dari Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengambil langkah tegas serupa dengan mengeluarkan pengumuman resmi mengenai (Sanksi Pembekuan Pendaftaran AP Heru Satria Rukmana di OJK) karena terbukti gagal mempertahankan kondisi independen selama menjalankan penugasan profesional di sektor jasa keuangan.

Fenomena penurunan kinerja auditor ini tidak hanya terjadi pada KAP di ibukota, melainkan juga berimbas ke wilayah daerah termasuk kota Medan. Di wilayah Medan, beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal kini menghadapi pengawasan yang jauh lebih ketat dari pihak otoritas akibat isu serupa terkait pencapaian kinerja individu auditor yang belum optimal dalam menjalankan prosedur pemeriksaan. Realitas fluktuasi sanksi dan pelanggaran yang terus berulang hingga pertengahan tahun 2026 ini memicu

urgensi kuat untuk menelaah kembali determinan yang memengaruhi capaian kinerja auditor, sebagaimana yang direkomendasikan dalam penelitian terdahulu oleh Kanita dkk. (2025).

Salah satu faktor internal yang paling mendasar dalam menentukan kualitas kinerja auditor adalah independensi. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki auditor untuk tidak memihak, jujur, dan bebas dari pengaruh kepentingan pihak mana pun dalam merumuskan opini audit. Tanpa independensi yang kuat, objektivitas auditor akan terdistorsi sehingga hasil kerja yang dihasilkan tidak lagi dapat dipercaya oleh publik (Malau & Rahmat, 2024).

Selain independensi, etika profesi memegang peranan penting sebagai pedoman moral dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil auditor selama proses pemeriksaan. Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan bekerja dengan penuh integritas dan tanggung jawab, sehingga mampu menghindari perilaku menyimpang yang dapat menurunkan kualitas kinerja (K. M. D. Putri & Suputra, 2013).

Lebih lanjut, kompetensi juga menjadi faktor krusial karena mencakup pengetahuan teknis, keterampilan, serta pengalaman yang memadai untuk memahami kompleksitas transaksi keuangan klien. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih jeli dalam mengidentifikasi risiko audit dan memberikan simpulan yang lebih akurat (Damanik & Sari, 2024).

Namun, ketiga faktor internal tersebut sering kali dihadapkan pada kendala eksternal berupa tekanan anggaran waktu atau *time budget pressure*. Tekanan ini muncul ketika auditor dituntut menyelesaikan pekerjaan dengan alokasi waktu yang sangat terbatas, yang berisiko mendorong auditor untuk melompati prosedur audit tertentu demi mengejar tenggat waktu, sehingga pada akhirnya berdampak negatif terhadap capaian kinerja secara keseluruhan (Viera dkk., 2021).

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat Kota Medan merupakan salah satu pusat pertumbuhan bisnis terbesar di

Indonesia dengan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang signifikan. Tingginya dinamika industri di Medan memberikan tekanan kerja yang unik bagi para auditor lokal, di mana mereka harus tetap menjaga profesionalisme di tengah persaingan jasa audit yang ketat. Penelitian ini dilakukan sebagai langkah evaluatif terhadap sejauh mana faktor independensi, etika, dan kompetensi mampu membentengi auditor dari tekanan anggaran waktu di lingkungan kota besar. Jika faktor-faktor ini tidak dikelola dengan baik, maka risiko terjadinya kegagalan audit di KAP wilayah Medan dapat meningkat, yang pada akhirnya akan menghambat iklim investasi dan kepastian hukum bagi para pelaku usaha di Sumatera Utara.

2. METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen yakni Independensi (X1), Etika Profesi (X2), Kompetensi (X3), dan Tekanan Anggaran Waktu (X4) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Auditor (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner secara terstruktur kepada para responden. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor yang aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Berdasarkan data resmi dari Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terdapat 22 KAP aktif yang beroperasi di wilayah Kota Medan

(<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-findprofkeu>)

dengan total keseluruhan auditor sebanyak 186 orang. Penentuan jumlah sampel dari populasi tersebut dihitung menggunakan Rumus Slovin guna memastikan keterwakilan data secara akurat di lapangan dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel penelitian

N = Jumlah total populasi (186

orang)

e = Tingkat toleransi

kesalahan/margin of error (5% atau 0,05)

Melalui formula tersebut, rincian perhitungan ukuran sampel dalam studi ini dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{186}{1 + 186 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{186}{1,465} \approx 127,00$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai desimal 126,96 dibulatkan ke atas sehingga diperoleh jumlah sampel final sebanyak 127 orang auditor. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, di mana setiap auditor yang terdaftar dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden penelitian. Untuk memastikan 127 auditor yang terpilih dapat mewakili secara adil dan terdistribusi dari seluruh 22 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Proportional Stratified Random Sampling* yang dilanjutkan dengan *Simple Random Sampling*. Pengalokasian jumlah sampel pada masing-masing KAP dilakukan secara proporsional berdasarkan rumus alokasi proporsional $n_i = \left(\frac{N_i}{N}\right) \times n$, dimana n_i merupakan jumlah sampel auditor pada KAP ke-i, N_i adalah jumlah populasi auditor pada KAP ke-I, N adalah total populasi auditor di Kota Medan (186 orang), dan n adalah total sampel penelitian (127 orang). Dengan demikian, KAP yang memiliki populasi auditor lebih besar akan memberikan kontribusi sampel yang secara proporsional lebih banyak dibandingkan KAP dengan jumlah auditor yang lebih sedikit, sehingga seluruh 22 KAP di Kota Medan terwakili secara proporsional dalam sampel penelitian. Adapun rincian distribusi populasi dan alokasi sampel auditor pada tiap KAP di Kota Medan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar KAP Yang Aktif Di Kota Medan

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	Jl. Gaharu No.22A Kel. Gaharu, Kec. Medan Timur, Medan 20235
2	KAP Liasta, Nirwan, Syafuruddin & Rekan Cabang Medan	Komp. Buena Vista, Jalan Jamin Ginting Blok A No. 2, Medan 20142
3	KAP Darwin S. Meliala	Kompleks Setia Budi Square, Jalan Setia Budi No. 09, Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan
4	KAP Sabar Setia	Jalan Prof. H. M. Yamin, S.H. No. 41 Y, Medan 20234
5	KAP Drs. Hadiawan	Jalan Surakarta No. 2 H /14, Medan 20212
6	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan	Jalan Stasiun Kereta Api No. 3 A, Medan 20111
7	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan	Jl. Masjid Perumahan Taman Kyoto Blok B / Heian No. 23 Medan 20122
8	KAP Fachrudin dan Mahyuddin	Jalan Brigi. Jend. Katamso No. 29 G, Medan 20132
9	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	Jalan Setia Budi, Komp. Setia Budi Point C - 08, Medan 20132
10	KAP Johannes Juara & Rekan Cabang Medan	Jalan Djamin Ginting Kawasan Niaga Citra Garden blok A5/31, Kel. Titi Rante, Kec. Medan Baru, Medan 20156
11	KAP Hendrawinata Hammy Erwin & Sumargo Cabang Medan	Jalan Palang Merah No. 40 Medan 20111
12	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan	Jalan S. Parman No. 56, Petisah Tengah, Medan Petisah, Medan 20112
13	KAP Gideon Adi dan Rekan	Gedung Sutomo Tower Lantai 5, Unit 5B, Jalan Sutomo Ujung Durian, Medan Timur, Kota Medan 20235
14	KAP Kuncara Budi Santosa dan Rekan Cabang Medan	Perumahan Golden Town House No. B 1, Jl. Ampara 1, Kel. Sei Kambang C.II, Kec. Helvetia
15	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jalan STM Gg. Arifin No. 28 A, Simpang Limun, Medan 20219
16	KAP Arthawan Edward Cabang Medan	Jalan Perkutut Komplek Millennium Garden Blok A No 8, Medan, 20124
17	KAP Lona Trista	Jalan Kepribadian No. 15, Medan 20111
18	KAP Louis Primasa	Jalan T. Amir Hamzah No. 46B, Kel. Sei Arul, Kec. Medan Barat 20117
19	KAP Aswin Wijaya, CPA	Jalan Gaharu No.37 A, Lingkungan VIII, Durian, Medan Timur, Medan 20235
20	KAP Helena, CPA	Jalan Setia Budi Pasar 2 No. 42 Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan 20132
21	KAP M. Lian Dalimurthe dan Rekan	Komplek Business Point Blok C-C Nomor 6, Jalan Setia Budi, Tanjung Rejo, Medan Sunggal, Medan 20172
22	KAP Katio, Drs., & Rekan	Jalan Sei Musi No. 31, Medan 20121
Total	22 KAP	

Sumber :

<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/d-aftar-kantor-akuntan-publik-findprofkeu>

Berdasarkan tabel di atas, pengalokasian 127 sampel auditor dari total populasi 186 auditor yang tersebar di 22 KAP di Kota Medan dilakukan secara terdistribusi proporsional. Alokasi sampel tiap KAP berada pada rentang 5 hingga 10 auditor tergantung jumlah populasi auditor aktif di masing-masing KAP. Hal ini memastikan bahwa seluruh KAP terwakili secara adil dan proporsional dalam sampel penelitian. Adapun KAP yang diteliti yaitu:

Tabel 2. Daftar KAP Di Kota Medan Sebagai Responden Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Katio, Drs., & Rekan	9
2	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	8
3	KAP Arthawan Edward Cabang Medan	10
4	KAP Gideon Adi dan Rekan	24
5	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan	11
6	KAP Fachrudin dan Mahyuddin	6
7	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	4
8	KAP Drs. Hadiawan	8
9	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan	7
10	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan	23
11	KAP Aswin Wijaya, CPA	6
12	KAP Helena, CPA	4
13	KAP Kuncara Budi Santosa dan Rekan Cabang Medan	7
Total		127

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Skala Likert 1–5 untuk mengukur seluruh indikator variabel, yang meliputi kualitas kerja, kuantitas, dan ketepatan waktu untuk Kinerja Auditor (Y), kebebasan penyusunan program, pelaksanaan verifikasi, dan pelaporan untuk Independensi (X1), integritas, objektivitas, dan perilaku profesional untuk Etika Profesi (X2), pengetahuan, keterampilan teknis, dan pengalaman untuk Kompetensi (X3), serta tekanan penyelesaian tugas, efisiensi waktu, dan alokasi waktu tidak memadai untuk Tekanan Anggaran Waktu (X4).

Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*) melalui beberapa tahapan pengujian yang sistematis. Tahapan pertama diawali dengan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas untuk mengukur sah atau validnya kuesioner penelitian, serta uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi untuk memastikan bahwa model penelitian telah terbebas dari pelanggaran asumsi, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah model dinyatakan lolos uji asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara matematis melalui persamaan $KA = \alpha + \beta_1(IND) + \beta_2(ETP) + \beta_3(KOM) + \beta_4(TAW) + e$, di mana KA adalah kinerja auditor, α adalah konstanta, β_1 sampai β_4 merupakan koefisien regresi masing-masing variabel, sedangkan IND, ETP, KOM, dan TAW berturut-turut mencerminkan independensi, etika profesi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu, serta e sebagai tingkat kesalahan. Tahapan akhir dari analisis data ini adalah pengujian hipotesis, yang mencakup uji statistik t secara parsial untuk

mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individu, uji statistik F secara simultan untuk melihat pengaruh seluruh variabel secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (R^2) guna mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan setiap butir pernyataan dalam kuisioner penelitian. Metode ini menganalisis korelasi dengan peringkat keseluruhan antara skor yang diterima dari setiap item pertanyaan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada SPSS versi 29 dengan melibatkan 127 responden.

Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,174. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > 0,174$). Oleh karena itu, seluruh variabel pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Hasil pengujian validitas secara rinci disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Independensi (X1)	X _{1.1}	0,278	0,174	VALID
	X _{1.2}	0,254		
	X _{1.3}	0,277		
	X _{1.4}	0,289		
	X _{1.5}	0,284		
	X _{1.6}	0,297		
	X _{1.7}	0,305		
	X _{1.8}	0,297		
Etika Profesi (X2)	X _{2.1}	0,421	0,174	VALID
	X _{2.2}	0,550		
	X _{2.3}	0,458		
	X _{2.4}	0,424		
	X _{2.5}	0,412		
	X _{2.6}	0,427		
	X _{2.7}	0,497		
	X _{2.8}	0,389		
Kompetensi (X3)	X _{3.1}	0,529	0,174	VALID
	X _{3.2}	0,463		
	X _{3.3}	0,369		
	X _{3.4}	0,241		
	X _{3.5}	0,333		
	X _{3.6}	0,265		
	X _{3.7}	0,326		
	X _{3.8}	0,247		
Tekanan Anggaran Waktu (X4)	X _{4.1}	0,279	0,174	VALID
	X _{4.2}	0,328		
	X _{4.3}	0,305		
	X _{4.4}	0,331		
	X _{4.5}	0,407		
	X _{4.6}	0,383		
	X _{4.7}	0,670		
	X _{4.8}	0,475		
Kinerja Auditor (Y)	X _{5.1}	0,424	0,174	VALID
	X _{5.2}	0,301		
	X _{5.3}	0,589		
	X _{5.4}	0,569		
	Y _{1.1}	0,498		
	Y _{1.2}	0,347		
	Y _{1.3}	0,384		
	Y _{1.4}	0,350		
	Y _{1.5}	0,264	0,174	VALID
	Y _{1.6}	0,218		
	Y _{1.7}	0,403		
	Y _{1.8}	0,388		
	Y _{1.9}	0,295		
	Y _{1.10}	0,295		
	Y _{1.11}	0,295		

Sumber : Data Olahan SPSS
(2026)

Dapat dilihat dari tabel diatas uji validitas menunjukkan adanya pengaruh pada semua pertanyaan yang memiliki nilai Corrected item – Total Correlation ($r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,174). Hal ini menunjukkan bahwa item masing-masing yang ada dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dibuat pada item pertanyaan yang telah terbukti valid. Sebuah variabel memiliki reliabilitas yang baik jika jawaban terhadap pertanyaan tersebut selalu menunjukkan konsistensi. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang relatif serupa. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R alpha	R kritis	Keterangan
Independensi (X1)	0,616	0,600	RELIABEL
Etika Profesi (X2)	0,763	0,600	RELIABEL
Kompetensi (X3)	0,609	0,600	RELIABEL
Tekanan Anggaran Waktu (X4)	0,736	0,600	RELIABEL
Kinerja Auditor (Y)	0,671	0,600	RELIABEL

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha (R alpha) yang lebih besar dari nilai kritis sebesar 0,600. Secara rinci, variabel Independensi (X1) memiliki nilai 0,616, Etika Profesi (X2) sebesar 0,763, Kompetensi (X3) sebesar 0,609, Tekanan Anggaran Waktu (X4) sebesar 0,736 dan Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,671. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal, sehingga dapat digunakan untuk analisis data tahap

selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.072	127	.098	.965	12	.002

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov Test, nilai Sig. yang diperoleh adalah sebesar 0,098. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,098 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residu dalam model regresi ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	16.332	5.065			3.224	.002		
TOTAL_FND	-.149	.060	-.155		-2.482	.014	.868	1.152
TOTAL_EP	.691	.062	.677		11.145	<.001	.913	1.095
TOTAL_KOM	-.034	.072	-.028		-.476	.635	.952	1.051
TOTAL_TAW	.149	.086	.112		1.723	.087	.800	1.249

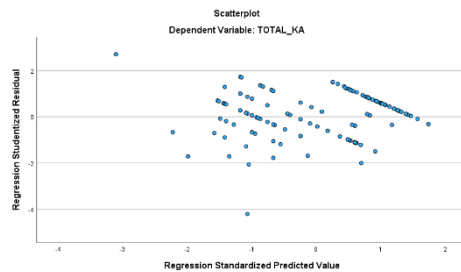
Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria pengujian adalah nilai Tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (X1, X2, X3) memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Scatterplot dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah sumbu nol (0).

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan Gambar.2 di atas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Analisis Grafik Scatterplot (Diagram Pencar) antara nilai prediktif dan residualnya. Dengan ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian anda terbebas dari gejala heteroskedastisitas (terjadi homoskedastisitas). Artinya, varians dari nilai residual data anda bersifat sama atau konstan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga model regresi anda dinilai bagus, objektif, dan sah untuk digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Independensi, Etika Profesi, Kompetensi, dan Time Budget Pressure, terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Auditor, baik secara positif maupun negatif. Analisis ini juga digunakan untuk menyusun persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	16.332	5.065	
TOTAL_IND	-.149	.060	-.155
TOTAL_EP	.691	.062	.677
TOTAL_KOM	-.034	.072	-.028
TOTAL_TAW	.149	.086	.112

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,332 - 0,149X_1 + 0,691X_2 - 0,034X_3 + 0,149X_4 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 16,332 mengindikasikan bahwa apabila variabel Independensi (X_1), Etika Profesi (X_2), Kompetensi (X_3), dan Time Budget Pressure (X_4) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kinerja Auditor (Y) sebesar 16,332. Koefisien regresi Independensi sebesar -0,149 menunjukkan hubungan negatif terhadap kinerja auditor. Koefisien Etika Profesi sebesar 0,691 menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja auditor. Selanjutnya, koefisien Kompetensi sebesar -0,034 menunjukkan hubungan negatif, sedangkan koefisien Time Budget Pressure sebesar 0,149 menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja auditor.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh Independensi, Etika Profesi, Kompetensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor secara parsial. Penentuan t tabel ini menggunakan pengujian dua arah dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dibagi dua menjadi 0,025. Derajat kebebasan ditentukan dengan rumus $df = n - k - 1$, di mana 127 sampel dikurangi 4 variabel independen dan dikurangi 1, sehingga menghasilkan $df = 122$. Berdasarkan rumus distribusi statistik tersebut, maka diperoleh nilai t tabel

standar untuk pengujian parsial ini adalah sebesar 1,980.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VI F
(Constant)	3.224	.002		
TOTAL_IND	2.482	.014	.868	1.152
TOTAL_EP	11.145	<.001	.913	1.095
TOTAL_KOM	-.476	.635	.952	1.051
TOTAL_TBP	1.723	.087	.800	1.249

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan membandingkan nilai signifikansi serta nilai t_{hitung} dan t_{tabel} (1,980) adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independensi (X1): Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$), serta nilai t_{hitung} sebesar 2,482 (dengan nilai negatif -2,482) yang lebih besar dari t_{tabel} ($-2,482 > 1,980$ atau $-2,482 < -1,980$). Dengan demikian, variabel Independensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor secara parsial.
2. Variabel Etika Profesi (X2): Memiliki nilai signifikansi $< 0,001$, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t_{hitung} sebesar 11,145 yang jauh lebih besar dari t_{tabel} ($11,145 > 1,980$). Dengan demikian, variabel Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor secara parsial.
3. Variabel Kompetensi (X3): Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,635, yang lebih besar dari 0,05 ($0,635 > 0,05$), serta nilai t_{hitung} sebesar 0,476 (nilai -0,476) yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,476 < 1,980$). Dengan demikian, variabel Kompetensi berpengaruh negatif namun tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor secara parsial.
4. Variabel Time Budget Pressure (X4): Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,087, yang lebih besar dari 0,05 ($0,087 > 0,05$), serta nilai t_{hitung} sebesar 1,723 yang lebih kecil dari t_{tabel} ($1,723 < 1,980$). Dengan demikian, variabel Time Budget Pressure tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor secara parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu Independensi, Etika Profesi, Kompetensi, dan Time Budget Pressure, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Auditor. Penentuan nilai F tabel dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df). Nilai df didapat melalui rumus $df1 = k$ (jumlah variabel independen) dan $df2 = n - k - 1$ (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen dikurangi satu). Dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 dan total sampel 100 orang, maka diperoleh nilai $df1 = 4$ dan $df2 = 122$. Melalui angka tersebut, jika kita melihat pada tabel distribusi statistik, maka ditemukan nilai F tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 2,447.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	338.462	4	84.616	43.566	<.001 ^b
Residual	236.955	122	1.942		
Total	575.417	126			

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,566 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$. Nilai F_{hitung} tersebut jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} ($43,566 > 2,447$) dan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($< 0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi (X1), Etika Profesi (X2), Kompetensi (X3), dan Tekanan Anggaran Waktu (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak dan tepat untuk menjelaskan fenomena dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Independensi, Etika Profesi, Kompetensi,

dan Time Budget Pressure, dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen, yaitu Kinerja Auditor. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R Square dalam tabel *Model Summary*. Semakin besar nilai R Square, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel berikut

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.575	1.39365

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,588. Nilai R Square sebesar 0,588 menunjukkan bahwa variabel Independensi (X1), Etika Profesi (X2), KOMPETENSI (X3), dan Tekanan Anggaran Waktu (X4) secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 58,8% terhadap variabel Kinerja Auditor (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 41,2% (100% - 58,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi (X1) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Independensi (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar -2,482 dengan nilai signifikansi 0,014, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,014 < 0,05$). Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar -0,149 menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat independensi auditor berdasarkan hasil penelitian ini, maka kinerja auditor cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor tidak didukung, karena arah pengaruh yang

diperoleh dalam penelitian ini adalah negatif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan konsep yang dikemukakan oleh (Mas'ud dkk., 2023) dan (Nabil & Muluk, 2025) yang menyatakan bahwa independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain sehingga auditor mampu bertindak objektif dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Teori Keagenan (Agency Theory), independensi auditor diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan sehingga kualitas audit dan kinerja auditor diharapkan meningkat. Namun, pada kondisi empiris penelitian ini, peningkatan independensi justru diikuti oleh penurunan kinerja auditor.

Temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa auditor yang berusaha mempertahankan independensi secara ketat cenderung lebih berhati-hati dalam setiap tahap pemeriksaan, mulai dari pengumpulan bukti audit, proses evaluasi, hingga penyusunan opini audit. Sikap kehati-hatian tersebut dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih panjang, membutuhkan waktu yang lebih banyak, serta meningkatkan beban kerja auditor. Selain itu, auditor yang menjaga independensi secara kuat kemungkinan lebih sering menghadapi perbedaan pendapat dengan klien, terutama ketika menemukan temuan audit yang material. Kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran proses audit dan pada akhirnya memengaruhi pencapaian kinerja auditor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Malau & Rahmat, 2024) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi independensi auditor, maka semakin baik pula kinerja auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik responden, lingkungan kerja Kantor Akuntan Publik, budaya organisasi, kompleksitas penugasan audit, serta tekanan pekerjaan yang dihadapi auditor pada masing-masing lokasi penelitian.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung, 2025) yang menyatakan bahwa independensi dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor dalam kondisi tertentu. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor yang terlalu berorientasi pada upaya menjaga independensi dapat menjadi lebih konservatif, lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan audit, dan membutuhkan waktu pemeriksaan yang lebih lama sehingga efektivitas kinerjanya menurun.

Pengaruh Etika Profesi (X2) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Etika Profesi (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 11,145 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,691 menunjukkan bahwa setiap peningkatan etika profesi akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0,691 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sudarna & Ludigdo, 2015) yang menyatakan bahwa etika profesi merupakan seperangkat aturan yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan bekerja berdasarkan prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional sehingga mampu melaksanakan proses audit secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pendapat tersebut juga didukung oleh (Dhari, 2019) yang menyatakan bahwa auditor yang mematuhi kode etik profesi akan lebih mampu menghasilkan kualitas pekerjaan yang baik karena terhindar dari benturan kepentingan dan tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, semakin tinggi penerapan etika profesi oleh auditor,

maka semakin baik pula kinerja auditor yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Keagenan (Agency Theory) yang menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Dalam kondisi tersebut, auditor berperan sebagai pihak independen yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan. Agar peran tersebut dapat dijalankan secara optimal, auditor harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap etika profesi. Penerapan etika profesi akan mendorong auditor untuk tetap bersikap objektif, jujur, dan profesional dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan meningkatkan kepercayaan pemilik perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, penerapan etika profesi yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kode etik profesi cenderung mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena selalu mengedepankan integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam setiap penugasan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Addina dkk., 2023) yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai etika profesi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas auditor sehingga berdampak pada peningkatan kinerja auditor. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa etika profesi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan secara profesional. Maka, semakin tinggi penerapan etika profesi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kinerja auditor dalam melaksanakan tugas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kode etik profesi tidak hanya

menjaga integritas profesi auditor, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan audit.

Pengaruh Kompetensi (X3) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Kompetensi (X₃) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,476 dengan nilai signifikansi sebesar 0,635, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,034, pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya hubungan yang nyata antara kompetensi dan kinerja auditor. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Istiariani, 2018) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang harus dimiliki auditor agar mampu melaksanakan tugas pemeriksaan secara profesional. Selain itu, (Nabil & Muluk, 2025) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami kompleksitas transaksi, mengidentifikasi risiko audit, serta menentukan prosedur audit yang tepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor belum tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor. Kondisi ini diduga terjadi karena sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik telah memiliki tingkat kompetensi yang relatif sama sesuai standar profesi, sehingga kompetensi tidak lagi menjadi faktor pembeda dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja auditor. Selain itu, kompetensi yang dimiliki auditor belum tentu diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan tugas audit karena masih dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti etika

profesi, independensi, pengalaman kerja, budaya organisasi, sistem pengendalian mutu, serta beban kerja.

Hasil penelitian ini juga belum mendukung Teori Keagenan (Agency Theory) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor merupakan salah satu modal utama dalam mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Menurut teori tersebut, auditor yang memiliki kompetensi tinggi diharapkan mampu mendeteksi salah saji maupun kecurangan sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan meningkatkan kinerja auditor. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja auditor secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mendukung pelaksanaan audit secara efektif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Damanik dan Sari (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang tinggi akan mampu menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih baik. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik responden, objek penelitian, lingkungan kerja, tingkat pengalaman auditor, maupun kompleksitas penugasan audit pada masing-masing Kantor Akuntan Publik.

Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tanjung, 2025) yang menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi auditor tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja, karena kinerja auditor juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti skeptisisme profesional, pengalaman kerja, etika profesi, maupun kondisi organisasi tempat auditor bekerja. Temuan tersebut memperkuat hasil

penelitian ini bahwa kompetensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya kinerja auditor.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (X4) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) (X₄) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,723 dengan nilai signifikansi sebesar 0,087, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,087 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Meskipun nilai koefisien regresi sebesar 0,149 menunjukkan arah hubungan positif, pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa peningkatan tekanan anggaran waktu akan meningkatkan kinerja auditor. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Soros, 2023). yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan tekanan yang timbul akibat keterbatasan waktu dalam menyelesaikan penugasan audit. Menurut (Adnyana & Mimba, 2017) serta (Arifin dkk., 2021)., tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat menyebabkan auditor mengalami stres kerja, mengurangi ketelitian dalam pemeriksaan, bahkan mendorong auditor untuk mengurangi prosedur audit sehingga berdampak pada penurunan kinerja auditor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan telah mampu beradaptasi dengan target waktu yang telah ditetapkan melalui perencanaan audit yang baik, pembagian tugas yang efektif, serta kemampuan mengelola waktu (*time management*), sehingga keterbatasan waktu tidak menghambat penyelesaian tugas audit secara profesional.

Hasil penelitian ini juga belum mendukung Teori Keagenan (Agency Theory). Dalam perspektif teori keagenan, tekanan anggaran waktu yang tinggi diperkirakan akan membatasi auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit dan kinerja auditor. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tetap mampu menjalankan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) meskipun menghadapi tekanan waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor, kemampuan mengelola waktu, supervisi dari pimpinan tim audit, serta sistem kerja yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik mampu meminimalkan dampak tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amira dan Munari (2022) yang menemukan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu yang diberikan dalam pelaksanaan audit belum tentu menurunkan kinerja auditor, karena auditor dapat melakukan penyesuaian melalui perencanaan audit yang matang, pembagian tugas yang efektif, serta kemampuan manajemen waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Sebaliknya, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sipayung dan Lubis (2025) yang menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik auditor, sistem pengendalian internal KAP, kompleksitas pekerjaan audit, serta kemampuan auditor dalam melakukan manajemen waktu. Auditor pada penelitian ini kemungkinan telah mampu beradaptasi dengan batas waktu penyelesaian audit sehingga tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Independensi (X1), Etika Profesi (X2), Kompetensi (X3), dan

Tekanan Anggaran Waktu (X4) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 43,566 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi, Etika Profesi, Kompetensi, dan Tekanan Anggaran Waktu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Selain itu, hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,588, yang berarti bahwa keempat variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 58,8% variasi perubahan pada kinerja auditor, sedangkan 41,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja auditor tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai aspek yang saling mendukung. Independensi berperan dalam menjaga objektivitas auditor agar mampu melaksanakan pemeriksaan tanpa adanya tekanan atau campur tangan pihak lain. Etika profesi menjadi pedoman moral yang mengarahkan auditor untuk bertindak sesuai dengan prinsip integritas, objektivitas, dan profesionalisme. Kompetensi memberikan kemampuan teknis dan pengetahuan yang dibutuhkan auditor dalam memahami prosedur audit serta mengevaluasi bukti pemeriksaan. Sementara itu, tekanan anggaran waktu merupakan kondisi lingkungan kerja yang dapat memengaruhi cara auditor mengatur pekerjaan dan menyelesaikan tugas audit secara efektif.

Hasil penelitian ini mendukung perspektif Teori Keagenan (Agency Theory) yang menjelaskan bahwa auditor memiliki peran penting sebagai pihak ketiga yang independen dalam mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara optimal, auditor tidak cukup hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga harus memiliki independensi dalam bersikap, etika profesi dalam mengambil

keputusan, kompetensi dalam melaksanakan prosedur audit, serta kemampuan mengelola tekanan pekerjaan. Kombinasi keempat faktor tersebut akan membantu auditor menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas dan meningkatkan kinerja profesionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malau dan Rahmat (2024) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor profesional auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, baik faktor individu maupun kondisi pekerjaan yang dihadapi auditor. Selain itu, penelitian Sipayung dan Lubis (2025) juga menunjukkan bahwa variabel karakteristik profesional auditor secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial tidak seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun ketika diuji secara bersama-sama, Independensi, Etika Profesi, Kompetensi, dan Tekanan Anggaran Waktu mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan membutuhkan perhatian terhadap berbagai faktor secara menyeluruh, bukan hanya berfokus pada satu aspek tertentu.

5. 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu independensi, etika profesi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika profesi menjadi faktor yang berperan penting dalam mendukung peningkatan kinerja auditor, karena nilai-nilai integritas, objektivitas, dan profesionalisme mampu mendorong auditor untuk melaksanakan

tugas pemeriksaan secara bertanggung jawab. Selain itu, meskipun tidak seluruh faktor memberikan pengaruh secara individual, keberadaan independensi, kompetensi, dan kemampuan dalam menghadapi tekanan anggaran waktu tetap menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan audit yang efektif dan berkualitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja auditor tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis semata, tetapi juga membutuhkan kombinasi antara sikap profesional, kepatuhan terhadap etika, kemampuan menjaga objektivitas, serta kemampuan mengelola tuntutan pekerjaan audit. Auditor yang mampu menerapkan prinsip profesionalisme secara menyeluruh akan lebih mampu menghasilkan pekerjaan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik perlu terus memperkuat pengembangan profesional auditor melalui peningkatan pemahaman etika, pengembangan kompetensi, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung agar kinerja auditor dapat terus meningkat.

5. REFERENSI

- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Adnyana, I. W., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Effect of task complexity and time pressure on auditor performance with compensation and organizational citizenship behavior (OCB) as moderation. *International Research Journal of Management*, 6(6), 58–67.
- Adriansyah, M., Nasution, Y. S. J., & Nurwani. (2022). Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada PDAM Tirtanadi). *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 12(11), 1–15.
- Adzani, K. G., Harmain, H., & Bakar, S. A. N. A. (2024). Influence Of Auditor Atributes On Performancen in Medan Public Accounting Firms. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 755–766.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amira, M. R., & Munari, M. (2022). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas, dan Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor di KAP Sidoarjo dan Wilayah Surabaya Timur*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(1), 244–259.
- Sipayung, V. M. R., & Lubis, H. Z. (2025). Determinan Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Medan, Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 408–417. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam>
- Arifin, A., Mediaty, M., Arifuddin, A., & Karim, R. A. (2021). The effect of time budget pressure and task complexity on the performance of government internal auditors with emotional intelligence as moderation variables. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science. Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 5(8), 234–264.
- Arsalan, S., Herawati, S. D., & Tresnawati, R. (2024). Kualitas Audit: Pengaruh Independensi dan Pengalaman Audit KAP di Kota Bandung. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi*

- Pembangunan* Vol, 6(2), 348–357.
<https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v6i2.1022>
- Cahyani, A., & Lubis, A. W. (2023). Analisis Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dengan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 394–405.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i5.978>
- Damanik, Y. A., & Sari, A. K. (2024). The Effect of Professional Competence and Ethics on Auditor Performance (Case Study at The Serdang Bedagai Regency Inspectorate Office). *International Journal of Society and Law*, 2(2), 1045–1060.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61306/ijsl> The
- Dhari, S. R. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional (eq), Kecerdasan Intelektual (iq), Kecerdasan Spritual (sq), Kecerdasan Sosial, Etika Profesi, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru Dan Batam)*. Diss. Universitas. Universitas Islam Riau.
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kinerja auditor BPKP (Studi kasus pada auditor BPKP Jateng). *Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 63–88.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
[sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X)
- Kanita, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Dewi, I. K. (2025). Pengaruh Profesionalisme , Integritas , Etika Profesi , Tekanan Waktu , dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada KAP Wilayah Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(2), 397–413.
<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/11911/8881>
- Malau, S. Y., & Rahmat, D. (2024). The effect of professional ethics , independence , and competence on auditor performance. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 4(1), 33–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jpafm.v4i1.1633>
- Mas'ud, A., Haerun, M., & Sabilalo, M. A. (2023). The Influence Of Audit Quality , Independence , And Auditor Competency On Organizational Performance In Provincial Inspectorate Office Of. *Global Scientific Journals*, 11(11), 1963–1976.
www.globalscientificjournal.com/%0ATHE
- Mulyadi. (2018). *Auditing*. Salemba Empat.
- Murtiasri, E., Nastiti, P. R., & Haris, M. (2023). Tata Kelola Perusahaan dan Keberlanjutan: Kinerja Triple Bottom Line. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 2(2), 33–44.
<https://journal2.upgris.ac.id/index.php/jibeka>
- Nabil, M. F. F., & Muluk, M. A. (2025). The Influence of Independence , Professional Ethics , and Competence on Auditor Performance with Organizational Commitment as a Mediating Variable. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(03), 1134–1146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v14i3.3237>
- PPPK Berikan Sanksi Tegas Akuntan Publik dan Penilai Publik . (2025). Retrieved from KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA:
<https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/c92af57f-9591-40ad-9bf8->

[48fea7c4da5f/SP_4_2025_PPPK](#)

- Putri, A. N., Harmain, H., & Nasution, M. S. A. (2024). Evaluasi Kualitas Audit Dalam Penyelenggaraan Audit Internal Pada Perusahaan PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(2), 517–533.
- Putri, K. M. D., & Suputra, D. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 39–53.
- Salfiana, T. A., Sudiarti, S., & Kusmilawaty. (2023). Analisis Mekanisme Pengendalian Internal Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Utara. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(5). <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i4.493>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor , Independensi Auditor , Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1137–1143. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636> Pengaruh
- Sari, S. D. P., Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2023). Pengaruh Independensi , Profesionalisme Auditor , Komitmen Organisasi , Pengalaman Auditor , Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(3).
- Silaen, A. P., Syafina, L., & Ilhamy, M. L. (2026). The Impact of the Regional Financial Management Information System (SIMDA), Human Resource Competency, and Internal Control Systems on the Quality of Financial Reports at the Education and Culture Office of North Labuhanbatu Regency Aprilia. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 10(1), 137–149. <https://doi.org/10.36555/jasa.v10i1.3013>
- Soros, A. A. (2023). *Pengaruh Tekanan Waktu, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sudarna, M., & Ludigdo, U. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 5(2), 226–239.
- Syifa, N. J., & Hasibuan, N. F. A. (2024). Analisis Peran Fungsi Pengendalian Internal Pada Keterlambatan Pembayaran Orderan Barang Pada PT. Mddikon Prima Laboratories. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 974–979. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1>
- Tanjung, C. J. (2025). *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor dengan Skeptisisme Profesional Auditor sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (KIAFE), 3(3), 317–333. DOI: 10.26418/kiafe.v3.i3.77190
- Viera, Y., Zakaria, A., & Sumiati, A. (2021). The Effect of Time Budget Pressure , Work Stress , and Independence on Auditor Performance. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 69–80. <https://www.ejournal.aibpm.org/index.php/JICP>
- Wardanah, I. D., Harmain, H., & Rahmani, N. A. B. (2023). Pengaruh Kinerja Auditor Internal Terhadap Tingkat Kepatuhan Operasional Karyawan di PT Bank Sumut KCP Syariah Simpang Kayu Besar. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan*

Perbankan Syariah, 8(1), 1–15.

- Widiyati, D., & Jauhamsyah, Z. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Work from Home terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia P-ISSN*, 6(1), 41–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i1.4576>
- Wijayanti, A. I., Dewi, T. K., & Adnantara, K. F. (2025). Gaya Kepemimpinan , Budaya Organisasi , Etika Profesi , Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 12334–12349. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7874>
- Yulianti, Lilis, M. R. V. O. (2020). Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 347–362.
- Yusuf, F., Surianti, M., Deliana, D., & Sembiring, R. W. (2025). Pengaruh Profesionalisme , Independensi Auditor dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 104–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v13.i1.21233>